

Dampak sosial ekonomi alih fungsi lahan sawah menjadi kawasan perumahan terhadap petani dan masyarakat Desa Malintang Baru dan Kayu Bawang Kecamatan Gambut

Muhammad Anwar

Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Selatan, Banjarmasin, Kalimantan Selatan,
Indonesia Prodi Agribisnis e-mail Ipnuanwar1999@gmail.com

***Abstract:** This study has several objectives, namely to determine the area of paddy fields, then the impact on rice production caused by the conversion of paddy fields into housing in Malintang Baru and Kayu Bawang villages, Gambut Subdistrict, Banjar Regency and to determine the socio-economic impact on farmers and communities in the two villages.*

***This analysis** used the Miles and Huberman analysis model. In this research, several results were found, including the late planting period which resulted in a decrease in rice production, the loss of farmers' livelihoods and the decline in the economy of the marek.*

***Keywords:** Land Use Change - Housing - Malintang Baru - Kayu Bawang*

**DAMPAK SOSIAL EKONOMI ALIH FUNGSI LAHAN SAWAH
MENJADI KAWASAN PERUMAHAN TERHADAP PETANI DAN
MASYARAKAT**

Abstrak: Dalam penelitian ini memiliki beberapa tujuan yaitu untuk mengetahui luas lahan sawah, kemudian dampak terhadap produksi padi yang disebabkan alih fungsi lahan sawah menjadi perumahan di desa Malintang Baru dan Kayu Bawang Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar dan untuk mengetahui dampak sosial ekonomi petani dan masyarakat di dua desa tersebut.

Analisis ini menggunakan analisis model Miles dan Huberman. Dalam penelitian ini ditemukan beberapa hasil diantaranya adalah terlambatnya masa tanam yang mengakibatkan berturun produksi padi hingga hilangnya mata pencaharian petani dan menurunnya ekonomi marek

Kata kunci: Alih Fungsi Lahan – Perumahan – Malintang Baru – Kayu Bawang

I. PENDAHULUAN

Indonesia memiliki potensi dan harapan besar terhadap pertanian, tetapi juga menghadapi tantangan yang besar pula seperti iklim, akses sumberdaya dan masalah kebijakan, serta saat ini dihadapi petani adalah alih fungsi lahan pertanian menjadi kawasan perumahan atau permukiman serta pergudangan seperti yang terjadi di Desa Malintang Baru dan Kayu Bawang Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar yang terletak di antara $20^{\circ} 49' 55'' - 3^{\circ} 43' 38''$ garis Lintang Selatan dan 114° Bujur Timur. Kecamatan Gambut adalah sendiri adalah penghasil atau produksi sawah terbesar dibandingkan Kecamatan lainnya yang ada di Kabupaten Banjar dengan gelarnya Kindai Limpuar. Alasan penulis melakukan penelitian ini karena didasari akan pertumbuhan perumahan yang masif di Kecamatan Gambut khususnya di desa Malintang Baru dan Kayu Bawang. Pertama masifnya pembangunan Perumahan sekira tahun 2016 sampai sekarang, di mana perumahan-perumahan tersebut telah memasuki lahan pertanian sawah masyarakat sekitar,

1.1.Landasan Teori

1.1.1 Lahan Sawah

Lahan sawah pada saat ini semakin berkurang akibat maraknya alih fungsi lahan, banyak petani yang menyewakan atau menyerahkan lahan sawah nya pada petani lain untuk dikerjakan dan hasilnya dibagi antara pemilik lahan dan penggarap lahan. Akibatnya rata-rata kepemilikan lahan di tingkat petani menjadi rendah sehingga nilai sosial budaya lahan yang terkait dengan fungsi lahan sawah sebagai simbol kekayaan rumah tangga semakin memudar dimata para petani. (Youan Kurnia Santi, 2021)

1.1.2 Alih Fungsi Lahan

Alih fungsi lahan pertanian pada umumnya berdampak sangat besar pada bidang sosial dan ekonomi, dapat terlihat salah satunya dari berubahnya fungsi lahan, semakin sempitnya lahan pertanian maka akan menyebabkan banyak masalah dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Akibat dari alih fungsi lahan pertanian terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat sangat kompleks, dimulai dari semakin mahalnya harga pangan, hilangnya lapangan kerja bagi petani hingga tingginya angka

urbanisasi, selain itu dampak yang ditimbulkan ialah berkurangnya minat generasi muda untuk bekerja di bidang pertanian serta rusaknya saluran irigasi akibat pendirian bangunan di atas lahan yang awalnya merupakan lahan sawah. (NUR, 2018)

Pengalihan alih fungsi lahan pertanian menjadi tanah non pertanian ini para pihak yang bersangkutan harus mengajukan permohonannya melalui tata cara perijinan, tata cara tersebut terbagi dalam dua jalan yaitu dapat melalui ijin lokasi atau ijin perubahan penggunaan tanah pertanian ke non pertanian. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya alih fungsi lahan sawah baik untuk kepentingan individu maupun untuk kepentingan kelompok bahkan untuk kepentingan masyarakat seperti :

- a. Faktor pertambahan penduduk yang menyebabkan bertambahnya permintaan lahan permukiman.
- b. Sektor ekonomi (kemiskinan) dimana para petani berusaha meningkatkan kesejahteraan mereka dengan mencari usaha lain dan menjual lahan sebagai modal usaha tersebut.
- c. Adanya investasi pihak swasta dalam membeli lahan produktif masyarakat.
- d. Aspek regulasi yang dikeluarkan oleh pemerintah pusat maupun daerah yang berkaitan dengan perubahan fungsi lahan pertanian.
- e. Dekatnya lokasi lahan sawah dengan perkotaan.
- f. Banyaknya keperluan lahan yang bersifat non pertanian. (Hatu, 2018)

1.1.3 Perumahan

Perumahan akan terus berlanjut dan meningkat seiring dengan pertambahan penduduk dan berbagai hubungan seperti industrialisasi, aktivitas ekonomi, dan pembangunan. Kemudian adanya perumahan juga ditentukan oleh perubahan sosial, ketidakmatangan sarana hukum politik dan administratif serta berkaitan dengan kebutuhan akan Pendidikan, bagi suatu perkotaan perumahan merupakan salah satu aspek menentukan keberlanjutan kota, hal ini dapat terjadi karena sebagian besar struktur lingkungan perkotaan terdiri dari perumahan. Sedangkan permasalahan yang menyangkut perumahan akan berdampak pada masalah perkotaan

secara menyeluruh dengan kata lain baik dan buruknya sistem perkotaan dapat dilihat dari baik buruknya lingkungan tempat tinggal. (Dr. Sunarti, S.T., 2019)

1.1.4 Penelitian Terdehulu

1. Ressa Mulya, Sri Rahmadani, Wibi Wijaya 2022. (Dampak Pembangunan Perumahan Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Petani Di Nagari Salido Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan) Universitas PGRI Sumatera Barat.
2. Silvi Nur Alinda, Asep Yanyan Setiawan, Ajat Sudrajat 2021 (Alih Fungsi Lahan Dari Sawah Menjadi Perumahan Di Kampung Gumuruh Desa Nagrak Kecamatan Cangkuang Kabupaten Bandung) Universitas Bale Bandung.
3. Moh. Khoirul Muslikin 2015 (Kajian Alih Fungsi Lahan Sawah Menjadi Non Sawah Dan Dampak Terhadap Produksi Padi Di Kabupaten Blora Tahun 2000-2010) Universitas Negeri Semarang.
4. Bahrum Nur 2018 (Dampak Sosial Pembangunan Perumahan Terhadap Lokasi Pertanian Studi Kasus Kelurahan Duampanua Kabupaten Pinrang) Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Ni Luh Gede Budihari, Drs. I Nyoman Suditha, M.Si, Drs. Made Suryadi, M.Si (Perubahan Fungsi Lahan Pertanian Menjadi Perumahan Berdampak Terhadap Sosial Ekonomi Di Era Bongon Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan) Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja.

II. METODE

Metode pada penelitian ini adalah Deskriptif Kualitatif sebagaimana menurut (Miles dan Huberman, 1992) analisis kualitatif adalah data dengan bentuk kata-kata dan bukan angka. (Ahyar et al., 2020) Maka jenis dan sumber data ini dikumpulkan dalam pengamatan terlibat wawancara, yang diproses melalui perekaman, pencatatan, pengetikan, dan Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, maka peneliti sebagai instrumen harus divalidasi terlebih dahulu .(Sugiyono, 2017)

Dalam Teknik pengumpulan data ada berbagai pengaturan dan sumber primer, dan sumber sekunder serta berbagai cara, diantaranya data bisa dikumpulkan pada *natural setting* Bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data maka teknik

pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), dokumentasi dan gabungan keempatnya. (Ahyar et al., 2020)

Dalam analisis ini menggunakan Model Miles dan Huberman yaitu reduksi, nantinya juga akan menggunakan *living in dan living out* dalam reduksi data ini, kemudian penyajian data model ini yaitu dengan penyajian deksripsi perkembangan antar waktu, kemudian penarikan sampel tetapi penelitian kualitatif masih bersipat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan. (Sugiyono, 2017). Adapun dari hasil penelitian pada desa Malintang Baru dan Kayu Bawang menghabiskan waktu hampir satu bulan terhitung sejak 12 Mei sampai dengan 16 Juni 2024 kemudian responden menggunakan metode *Purposive sampling* sebanyak 5 Orang dalam dua desa. Selain itu kriteria yang ditentukan telah sesuai

III. TEMUAN DAN PEMBAHASAN

2.1 Hasil Penelitian di desa Malintang Baru dan Kayu Bawang

Temuan penelitian dilapangan diantaranya adalah terjadinya pembangunan perumahan di desa Malintang Baru dengan data sebagai mana di tabel :

No	Kode		Luas Lahan (m ²)	Luas Lahan (Ha)
1	GS		±7,836	±0,78
2	GA		±36,276	±3,62
3	GKL		±36,276	±3,62
4	DM		±117,976	±11,7
5	GB		±117,976	±11,7
6	TA		±117,976	±11,7
7	GA		±61,659	±6,16
8	AM		±61,659	±6,16
9	GAM		±26,039	±2,6

Sumber : Data sekunder 2023

Kemudian pembangunan perumahan di desa Kayu Bawang :

No	Kode	Luas Lahan (m ²)	Luas Lahan (Ha)
1	DKM 1	±10,200	±1,2

2	PDM 2	±20,400	±2,4
3	NA 1	±20,500	±2,5
4	NA 2	±20,900	±2,9
5	SMR	±30,750	±3,75
6	TR	±19,572	±1,95
7	PR	±48,529	±4,85
8	GS	±14,410	±1,44
9	GA	±100,000	±10
10	ZGG	±20,750	±2,75
11	Gagal	±20,200	±2,2
12	SR	±34,724	±3,47
13	PE	±30,500	±3,5
14	MZR	±7,950	±0,79

Dari dua tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa telah terjadi alih fungsi lahan sawah menjadi perumahan dan terjadi pengurangan dalam luas lahan pertanian di desa Malintan Baru sebesar ±58,04 atau sama dengan 11,6% dan di desa Kayu Bawang sebanyak ±43,7Ha atau sama dengan 4,3%.

Rata-rata perumahan yang dibangun di atas tanah pertanian sawah tersebut adalah lahan produktif untuk menghasilkan padi. Ditemukan bahwa epek yang ditimbulkan dari pembangunan perumahan tersebut adalah tidak adanya aliran derainase sehingga menyebabkan lahan sawah masyarakat yang berdekatan dengan perumahan menjadi tergenang air yang cukup lama. Selain terjadinya penumpukan air, limbah rumah tangga juga turut membuat tanah pertanian warga yang terdampak menjadi susah bahkan hampir tidak bisa diusahakan lagi.

Selain itu juga epek terbesar yang dirasakan petani khususnya di desa Malintang Baru adalah akibat dari pembangunan Jln. Tol Lingkar Selatan yang membuat perairan di desa tidak seperti dahulu dan tidak ada derainase yang berpungsi sehingga air tersumbat diujung jalan dan tidak bisa mengalir serta menyebar kemudian juga ditambah epek dari limbah rumah tangga masyarakat perumahan serta pergudangan didekat sana yang mengakibatkan tanah menjadi tidak layak tanam serta membuat tingkat keasaman meninggi, hanya sebagian masyarakat yang

masih menanam padi di lahan tersebut namun itu juga berada ditepi jalan desa. Tetapi pada desa Kayu Bawang ada ditemukan perbedaan saat penelitian ini dilakukan, dimana bahwa desa Kayu Bawang memiliki peraturan atau kebijakan desa dimana apabila ada pengembang yang ingin membangun perumahan maka mereka diwajibkan untuk membangun derainase perairan untuk aliran sungai agar tidak terjadi penumpukan air yang mengakibatkan lahan pertanian sawah masyarakat terendam. Maka dari kebijakan ini yang akhirnya pertanian di desa menjadi tidak terlalu terganggu walau adanya pembangunan perumahan.

Apa yang terjadi di desa Malintang Baru dan Kayu Bawang itu benar adanya seperti produksi menurun, jadwal tanam mundur, saluran drainase tersumbat dan juga limbah masyarakat. Bahkan jadwal tanam yang mundur tersebut banyak memicu kerugian seperti terkenanya kekeringan air kerna kemarau kemudian hama penyakit, akhirnya apa yang terjadi menyebabkan variable lain yang membuat tahapan produksi menurun. Pada desa Malintang Baru sendiri hanya memiliki ± 100 Ha tanah pertanian yang masih produktif yaitu di wiayah Handil Awang dan perbatasan Jl. Irigasi antara Malintang Baru dan Kayu Bawang ada ± 50 Ha, Sedangkan untuk desa Kayu Bawang masih banyak lahan produktif dan hanya ± 100 Ha yang tidak produktif yaitu berdekatan dengan Handil Durian dan di belakang Koramil.

2.2 Data Produksi Padi 2019 – 2023

Luas panen dan produktivitas padi Malintang Baru dan Kayu Bawang 2019 - 2023

Tahun 2019			
Desa	Sawah (HA)	Luas Panen (HA)	Produktivitas (KW/HA)
Malintang Baru	500	500	43.2
Kayu Bawang	950	950	51.2
Tahun 2020			
Desa	Sawah (HA)	Luas Panen (HA)	Produktivitas (KW/HA)
Malintang Baru	500	500	43.04
Kayu Bawang	950	950	50.72

Tahun 2021			
Desa	Sawah (HA)	Luas Panen (HA)	Produktivitas (KW/HA)
Malintang Baru	500	487	41.6
Kayu Bawang	950	900	48
Tahun 2022			
Desa	Sawah (HA)	Luas Panen (HA)	Produktivitas (KW/HA)
Malintang Baru	500	454	33.92
Kayu Bawang	950	820	40.96
Tahun 2023			
Desa	Sawah (HA)	Luas Panen (HA)	Produktivitas (KW/HA)
Malintang Baru	500	410	36.96
Kayu Bawang	950	625	41.6

Dari tabel di atas telah disajikan luasan sawah, panen dan produktivitas per tahun 2019 sampai dengan 2023 yang telah disajikan oleh BPP Kecamatan Gambut. Pada 2022 terjadi wabah tungro dan menyebabkan paroduktivitas padi di 2022 menjadi rendah sedangkan luasan lahan panen lebih luas dari 2023, dan pada tahun berikutnya tidak terjadi wabah tungro sehingga produktivitas padi lebih maksimal dan terlihat meningkat.

IV. KESIMPULAN

Luas lahan di desa Malintang Baru dan desa Kayu Bawang Kecamatan Gambut dengan uas awal lahan total / luas lahan pertanian / luas lahan perumahan / pengurangan luas lahan pertanian dalam bentuk persen (%) :

1. Desa Malintang Baru $\pm 635\text{Ha} / \pm 500\text{Ha} / \pm 58,04\text{Ha} / 11.6\%$
2. Desa Kayu Bawang $\pm 1.777\text{Ha} / \pm 1003,16\text{Ha} / \pm 43,7\text{Ha} / 4,3\%$

Dampak terhadap produksi padi di desa Malintang Baru dan desa Kayu Bawang Kecamatan Gambut. Pada 2022 terjadi penurunan produktivitas padi menjadi 33.92Kw/Ha dan 40.96Kw/Ha. Selain itu penurunan produktivitas disebabkan oleh serangan wabah tungro, adapun pada 2023 terjadi kenaikan

produktivitas padi menjadi 36.96Kw/Ha dan 41.6/Ha karena wabah tungro telah berlalu.

Dampak sosial ekonomi petani dan masyarakat di desa Malintang Baru yaitu pendapatan warga yang memiliki warung / toko meningkat, warga perumahan aktif bersosial dengan warga desa, kehilangan mata pencaharian bagi petani penggarap, penurunan pendapatan ekonomi terhadap petani penggarapp dan petani pemillik, mulai hilangnya kebiasaan bertanam bagi pewaris lahan yang menjual lahanya. Adapun dampak lingkungan yang terjjadi yakni bertambah kepadatan penduduk, adanya peningkatan pembangunan warung / toko masyarakat, rumah warga yang dulu non permanen sekarang sebagian berubah menjadi permanen, tidak adanya pengaturan derainase / perairan untuk lahan pertanian, penumpukan limbah rumah tangga dan membuat tanah disekitarnya tidak produktif, air tergenang lebih lama, waktu tanam terlambat, produktifitas padi menurun drastis, Jln. sungai tidak bisa diakses lagi dengan perahu.

Sedangkan dampak sosial ekonomi petani dan masyarakat di desa Kayu Bawang yaitu pendapatan warga yang memiliki warung / toko meningkat, kehilangan mata pencaharian bagi petani penggarap, penurunan pendapatan ekonomi terhadap petani penggarap dan petani pemillik bagi yang langsung bersinggungan dengan pembangunan perumahan, penyalah gunaan rumah untuk hal negatif (Transaksi / penyimpanan barang haram), mulai hilangnya kebiasaan bertanam bagi pewaris lahan yang menjual lahanya. Sedangka dampak lingkungan yang ditimbulkan adalah bertambah kepadatan penduduk, adanya peningkatan pembangunan warung / toko masyarakat, adanya pengaturan derainase / perairan untuk lahan / Parit, membuat tanah disekitarnya tidak produktif karena limbah rumah tangga bagi yang langsung bersinggungan dengan patok perumahan, waktu tanam terlambat bagi yang langsung bersinggungan dengan patok perumahan, Jln. Sungai tidak bisa diakses lagi dengan perahu.

REFERENSI

- Ahyar, H., Maret, U. S., Andriani, H., Sukmana, D. J., Mada, U. G., Hardani, S.Pd., M. S., Nur Hikmatul Auliya, G. C. B., Helmina Andriani, M. S., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif (Issue March)*. Banjar, B. K. (2022). *Kabupaten Banjar Dalam Angka 2022*. Liv + 407 Hal/Pages.
- Dr. Abdul Fattah Nasution, M. P. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. Harfa Creative.
- Dr. Sunarti, S.T., M. T. (2019). *Buku Ajar Perumahan Dan Permukiman*. In Pt Citra Aditya Bakti Bandung (1st Ed.).
- Hatu, R. A. (2018). *Alih Fungsi Lahan Dan Perubahan Sosial Masyarakat Petani*. In Cv Absolut Media.
- Nur, B. 2018. (2018). *Dampak Sosial Pembangunan Perumahan Terhadap Lokasi Pertanian (Studi Kasus Kelurahan Data Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang)*. 1–26.
- Sudrajat. (2015). *Mengenal Lahan Sawah Dan Memahami Multifungsinya Bagi Manusia Dan Lingkungan (Nanik (Ed.); Gajah Mad, Issue C)*.
- Sugiyono, P. D. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian Yang Bersifat Ekploratif, Enterpretif, Interaktif Dan Konstruktif*.
- Youan Kurnia Santi. (2021). *Analisis Alih Fungsi Lahan Sawah Menjadi Permukiman Di Desa Bumiwarum Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu*. 1, 56.
- Yusmi, A. S. (2016). *Pengendalian Alih Fungsi Lahan Pertanian Untuk Perumahan Di Kabupaten Tegal Skripsi*. Skripsi Fakultas Hukum Universitas Negeri Semarang, 1–89.